**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Air Susu Ibu (ASI)**

**2.1.1 Pengertian**

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktase, dan garam-garam organik yang diekskresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bayi. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi yang baru lahir, karena ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi akan energi dan gizi bayi bahkan selama empat sampai enam bulan pertama kehidupannya. Dengan ASI, maka sang bayi dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal selain sebagai sumber energi dan zat gizi, pemberian ASI juga merupakan media untuk menjalin hubungan psikologis antara ibu dan bayinya (Baskoro,A, 2008).

**2.1.2 Komposisi ASI**

1. Karbohidrat dalam ASI berbentuk laktosa yang bentuknya berubah-ubah setiap hari menurut kebutuhan tumbuh kembang bayi. Rasio jumlah laktosa dalam ASI dan PASI adalah 7:4 sehingga ASI lebih manis dibandingkan PASI.
2. Protein dalam ASI lebih rendah dibandingkan dengan PASI, namun demikian protein ASI sangat cocok karena unsur protein di dalamnya hamper keseluruhan terserap oleh system pencernaan bati yaitu protein unsure *whey*. Perbandingan protein unsure *whey* dan *casein* dalam ASI adalah 63:35 sedangkan dalam PASI 20:80.
3. Kadar lemak dalam ASI pada mulanya rendah kemudan meningkat jumlahnya. Lemak dalam ASI berubah kadarnya setiap kali dihisap oleh bayi dan hal ini terjadi secara otomatis. Jenis lemak dalam ASI mengandung lemak rantai panjang yang dibutuhkan oleh sel jaringan otak dan sangat mudah dicerna karena mengandung enzim lipase. Lemak dalm bentuk Omega 3, Omega 6, dan DHA(Docosehaxaenoic Acid) yaitu asam lemak tak jenuh dalam rantai panjang yang dibutuhkan untuk pembentukan otak, jaringan saraf, jaringan penglihatan, serta membantu pembentukan sistem imun pada bayiyang sangat diperlukan untuk pertumbuhan sel-sel jaringan otak.
4. ASI mengandung mineral yang lengkap walau kadarnya relatif rendah, tetapi bisa mencukupi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan. Zat besi dan Kalsium dalam ASI merupakan mineral yang mudah diserap dan jumlahnya tidak dipengaruhi diet ibu.
5. ASI mengandung vitamin yang lengkap yang dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan kecuali vitamin K karena bayi baru lahir belum mampu membentuk vitamin K. Menurut Purwanti HS (2004), ada 3 stadium ASI:

**2.1.2.1 ASI Stadium I**

ASI Stadium I adalah kolostrum. Kolostrum merupakan cairan yang pertama disekresi oleh kelenjar payudara dari hari pertama sampai harikeempat. Warna kuning keemasan kolostrum disebabkan oleh tingginyakomposisi lemak dan sel-sel hidup. Kolostrum mempunyai karakteristik yaitu cairan ASI lebih kental dan berwarna lebih kuning dari pada ASI mature. Lebih banyak mengandung protein dimana protein pada umumnya adalah *gama globulin*. Lebih banyak mengandung antibodidibandingkan dengan ASI mature dan dapat memberikan perlindungan pada bayi sampai usia enam bulan. Kadar karbohidrat dan lemaknya lebih rendah daripada ASI mature.

**2.1.2.2 ASI Stadium II**

ASI Stadium II adalah ASI peralihan, yang diproduksi pada hari ke-4 sampai hari ke-10. Beberapa karakteristik ASI peralihan meliputi kadar protein lebih rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat lebih tinggi dibandingkna kolostrum serta volume ASI peralihan ini lebih tinggi dibandingkan dengan kolostrum.

**2.1.2.3 ASI Stadium III**

ASI Stadium III adalah ASI matur, yang diproduksi dari hari ke-10 sampai seterusnya.Komposisi ASI masa ini relatif konstan. Karakteristik dari ASI mature ini adalah Cairan berwarna kekuning- kuningan. Tidak menggumpal bila dipanaskan. Ph 6,6-6,9. Terdapat anti mikrobial faktor.

**2.1.3 Keunggulan dan Manfaat Pemberian ASI**

ASI disebut sebagai makanan yang paling ideal, karena dengan menyusui bayinya, selain memberikan makanan yang terbaik, secara psikologis akan mempererat hubungan batin antara ibu dan anak yang baru dilahirkan, yang sangat penting artinya untuk perkembangan psikis dan emosi anak untuk selanjutnya (Roesli, 2000).

Menurut Soetjiningsih 2004, manfaat pemberian ASI sangat banyak antara lain :

1. Sebagai Nutrisi Terbaik

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhannya. ASI adalah makanan yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan melaksanakan tata laksana menyusui yang tepat dan benar, produksi ASI seorang ibu akan cukup sebagai makanan tunggal bagi bayi normal sampai dengan usia 6 bulan. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat zat kekebalan atau daya tahan tubuh dari ibunya melalui plasenta.

1. Tidak mudah tercemar

ASI steril dan tidak mudah tercemar oleh kuman, virus maupun bakteri. Berbeda dengan susu formula yang bias tercemar melalui lubang susu botol yang tidak ditutup, pencucian botol yang kurang bersih dan tempan menyimpan botol yang kurang bersih.

1. Melindungi bayi dari infeksi

ASI mengandung berbagai antibodi yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh penyakit yang disebabkan bakteri, virus, jamur dan parasit yang menyerang manusia.

1. Selalu tersedia dengan suhu yang optimal

ASI mudah dicerna, mudah didapat. Ibu tidak perlu mempersiapkan dahulu ketika bayi memerlukan ASI. ASI dalam mamae ibu selalu tersedia dengan suhu hangat yang sesuai untuk bayi.

1. Produksi disesuaikan dengan kebutuhan bayi

Dengan mengkonsumsi ASI, ibu tidak perlu mengira-ngira berapa kebutuhan bayi. Berbeda dengan susu formula atau susu hewan, susu yang tersedia mungkin kurang atau mungkin lebih yang menyebabkan susu akan terbuang sia-sia karena bayi sudah kenyang.

1. Menghindarkan bayi dari alergi

Berbeda dengan susu formula atau susu hewan, bayi tidak akan terkena alergi karena mengkonsumsi ASI.

Menurut Roesli Utami tahun 2000, pemberian ASI mempunyai manfaat yang besar, baik bagi ibu, bagi bayi, bayi Negara, dan bagi lingkungan, yaitu:

1. Manfaat Pemberian ASI Pada Bayi

ASI sebagai nutrisi yaitu merupakan sumber gizi yang sangat ideal komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan yang sempurna baik kualitas maupun kwantitasnya ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi yaitu merupakan cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur. Zat kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare , juga akan menurunkan kemungkinan bayi terkena infeksi telinga, batuk, pilek dan penyakit alergi lainnya. ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan karena dalam ASI terkandung nutrien- nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi antara lain. Taurin yaitu suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat pada ASI. Laktosa merupakan hidrat arang utama dari ASI yang hanya sedikit sekali terdapat dalam susu sapi. Asam Lemak ikatan panjang (DHA, AA, Omega 3, Omega 6), merupakan asam lemak utama dari ASI yang terdapat sedikit dalam susu sapi. ASI Eksklusif meningkatkan jalinan kasih sayang karena bayi yang sering berada dalam dekapan ibu akan merasa kasih sayang ibunya. Ia juga akan merasa aman dan tenteram yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian dan percaya diri dan dasar spiritual yang baik.

1. Manfaat ASI bagi Ibu

Mengurangi perdarahan setelah melahirkan, apabila bayi segera disusui setelah dilahirkan maka kemungkinan terjadi perdarahan setelah melahirkan akan berkurang, karena pada ibu menyusui terjadi peningkatan oksitosin yang berguna 10 untuk menutup pembuluh darah sehingga perdarahan akan cepat berhenti. Mengurangi terjadinya anemia karena kekurangan zat besi akibat perdarahan. Menjarangkan kehamilan karena menyusui merupakan alat kontrasepsi yang aman, mudah dan cukup berhasil. Mengecilkan rahim karena kadar oksitosin ibu menyusui yang meningkat akan sangat membantu rahim kembali ke ukuran sebelum hamil Lebih cepat langsing kembali karena menyusui memerlukan energi maka tubuh akan mengambilnya dari lemak yang tertimbun selama hamil, sehingga berat badan ibu yang menyusui akan lebih cepat kembali ke berat badan sebelum hamil. Mengurangi kemungkinan menderita kanker pada ibu yang memberikan ASI eksklusif. Lebih ekonomis dan mudah karena menghemat pengeluaran untuk susu formula, perlengkapan untuk menyusui dan persiapan untuk pembuatan susu formula.

1. Manfaat ASI bagi Negara

Penghematan devisa untuk pembelian susu formula, perlengkapan menyusui serta biaya menyiapka susu. Penghematan untuk biaya sakit terutama sakit muntah, mencret, dan sakit saluran nafas. Penghematan obat- obat, tenaga dan sarana kesehatan. Menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas untuk membangun Negara.

1. Manfaat ASI bagi Lingkungan

ASI akan mengurangi bertambahnya sampah dan polusi di udara. Dengan hanya memberi ASI manusia tidak memerlukan kaleng susu, karton dan kertas 11 pembungkus, botol plastik dan karet. ASI tidak menambah polusi udara karena untuk membuatnya tidak memerlukan pabrik yang mengeluarkan asap dan tidak memerlukan alat transportasi.

**2.1.4 Cara Pemberian ASI**

**2.1.4.1 ASI Eksklusif**

ASI eksklusif yaitu hanya ASI yang diberikan pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin (Depkes RI, 2007). Menurut Utami Roesli tahun 2000, ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, jeruk, madu, air teh, bahkan air putih dan tidak diberi makanan padat lain seperti : pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim dan lain-lain.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2001 merekomendasikan bahwa menyusui eksklusif sejak lahir selama 6 bulan pertama hidup anak adalah yang terbaik, kemudian tetap disusui dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang cukup sampai usia 2 tahun atau lebih. Pernyataan tersebut didukung oleh Syahmien Moehji (2002) yang mengatakan bahwa ASI merupakan makanan yang mutlak untuk bayi yaitu pada usia 0-6 bulan pertama kehidupannya. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Jika dibandingkan dengan makanan atau minuman lain, Air Susu Ibu (ASI) mempunyai kelebihan antara lain mampu mencegah penyakit infeksi, ASI mudah didapat dan tidak perlu dipersiapkan terlebih dahulu.Hal ini dipertegas oleh Depkes RI tahun 2002, bahwa pemberian ASI eksklusif pada periode bayi umur 0-6 bulan sudah mencukupi kebutuhan bayi untuk tumbuh kembang yang sehat. Menurut Roesli dalam Kongres Nasional Persagi tahun 2002, bayi setelah berusia 6 bulan harus diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai usia 2 tahun.

**2.1.4.2 ASI Non Eksklusif**

ASI non eksklusif adalah makanan untuk bayi selain ASI atau susu botol sebagai penambahan kekurangan ASI atau disebut juga Pendamping ASI (PASI). Sesudah ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan, bayi memerlukan tambahan makanan (Soeharjo, 1992). Pemberian makanan selain ASI berbahaya bagi bayi usia 0-6 bulan karena saluran pencernaan bayi belum cukup kuat untuk mencerna makanan atau minuman selain ASI (Depkes, 2002). Hal tersebut merupakan kebiasaan yang tidak baik, karena kemampuan tubuh bayi 0-6 bulan terbatas sehingga akan menimbulkan gangguan pencernaan pada bayi dan dapat memudahkan bayi terkena infeksi.

**2.2 Pengetahuan Ibu**

**2.2.1 Pengertian**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikanya, dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2005).Sedangkan menurut Ahmadi(2007), pengetahuan adalah kesan dalam pamikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul, dan penerangan-penerangan yang keliru.

Pengetahuan ibu adalah hasil tahu ibu yang diperoleh tidak hanya dari tingkat pendidikan tinggi tetapi dapat didapat dari menonton TV, radio, serta dalam penyuluhan ikut serta tidak mustahil pengetahuan ibu teruama tentang gizi akan lebih baik. Seorang ibu yang hanya tamat SD belum tentu tidak mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan dengan orang yang lebih tinggi pendidikannya. Sekalipun berpendidikan rendah kalau seorang ibu rajin mendengarkan TV, radio serta dalam penyuluhan ikut serta tidak mustahil pengetahuan gizinya akan lebih baik. Hanya saja perlu dipertimbangkan bahwa faktor tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang ibu peroleh (Rulina dkk, 1992:19).

Sebagian besar kejadian gizi buruk dapat dihindari apabila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anak. Memburuknya gizi anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai tata cara pemberian ASI kepada anaknya. Keadaan ini akan membawa pengaruh buruk terhadap tingkat gizi bayi (Moehji, 1992:12).

Pengetahuan ibu menggenai keunggulan ASI dan cara pemberian ASI yang benar akan menunjang keberhasilan menyusui. Menurut Rulina dkk tahun 1992, menunjukkan bahwa ibu dari semua tingkat ekonomi mempunyai pengetahuan yang baik tentang kegunaan ASI dan mempunyaisikap yang positif terhadap usaha memberikan ASI, tetapi dalam prakteknya tidak sejalan dengan pengetahuan mereka.

Secara garis besar pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo tahun 2005, dibagi dalam 6 tingkatan, yaitu:

a). Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajarisebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b). Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintepretasikan materi tersebut secara benar.

c). Aplikasi (aplication)

Aplikasi diatikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d). Analisis (analysys)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponekomponen tetapi masih din dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e). Sintesis (synthesis)

Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f). Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Cara pemberian ASI merupakan perilaku ibu yang dipengaruhi oleh penbetahuan, sehingga mendorong ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif (Notoatmojo, 2005). Menurut Notoatmodjo (2005) cara memperoleh pengetahuan ada 2, yaitu:

1. Cara kuno (tradisional) atau non ilmiah
2. Cara coba-salah atau trial and error

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut berhasil dipecahkan.

1. Cara kekuasaan (otoritas)

Kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu sudah baik atau tidak. Kebiasaan ini biasanya diwariskan turun-menutun dari generasi ke generasi berikutnya.

1. Berdasarkan pengalaman pribadi

Cara ini dilakukan dengna mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

1. Melalui jalan pikiran

Cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan pernyataan yang dikemukakan kemudian dicari hubungan sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

1. Cara modern atau cara ilmiah (metode penelitian ilmiah).

**2.2.2 Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan**

Cara mengukur tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan skoring (Nursalam, 2008) yaitu :

1. Tingkat pengetahuan baik bila didapatkan hasil 76-100% jawaban yang benar.
2. Tingkat pengetahuan sedang bila didapatkan hasil 56-75% jawaban yang benar.
3. Tingkat pengetahuan kurang bila didapatkan hasil ≤55% jawaban yang benar.

**2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi diperolehnya pengetahuan, yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusa baik jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup baik di dalam maupun di luar sekolah (Depdiknas, 2005 : 215). Pendidikan sesorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya. Sehingga akan berbeda sikap orang yang berpendidikan tinggi dan yang berpendidikan rendah. Dengna tingginya pendidikan yang ditempuh diharapkan tingkat pengetahuan seseorang bertambah sehingga memudahkan dalam menerima atau mengadopsi perilaku yang positif.

1. Umur

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Depdikbud, 2001 : 103). Menurut Notoatmodjo tahun 2004, terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, semakin cukup umur maka semakin dewasa dan matang dalam berfikir dan bertindak. Dai pernyataan di atas, semakin bertambahnya umur ibu hamil semakin akan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

1. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengna cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa yang lalu (Notoatmodjo, 2005)

1. Penyuluhan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat juga dapat melalui metode penyuluhan yang dilakukan dengan menyebar pesan, menanamkan keyakinan sehingga orang yang diberi penyuluhan akan sadar, tahu, mengerti dan yang terpenting merek juga bisa merubah perilakunya.

1. Media massa

Dengan masuknya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media masa. Media masa tersebut merupakan alat saluran (chanel) untuk menyampaikan sejumlah informasi sehingga bisa mempermudah masyarakat menerima pesan. Dengan demikian akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru (Notoatmodjo, 2003).

1. Sosial budaya

Kebudayaan berpindah dari setiap generasi manusia. Setiap generasi selalu melanjutkan apa yang telah mereka pelajari dan juga apa yang mereka sendiri tambahkan dalam budaya tersebut. Kebudayaan juga sebagai jalan arah di dalam bertindak dan berpikir sesuai dengna pengalaman yang sudah dimilikinya. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya.

**2.3 ASI Ekslusif**

**2.3.1 Pengertian ASI Ekslusif**

Pengertian ASI Ekslusif menurut Roesdi (2000) adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI saja tanpa makanan pendamping apapun sampai bayi berusia enam bulan akan mempunyai manfaat yang luar biasa bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi disamping meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi (Sri Purwanti, 2004).

Menurut David Wechsler, kecerdasan adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan antara lain adalah faktor bawaan/keturunan, faktor lingkungan, dan faktor gizi. Faktor gizi tersebut contohnya adalah ASI ekslusif. ASI ekslusif sangat berperan dalam tumbuh kembang dan kecerdasan anak. Hal ini dikarenakan ASI mengandung nutrisi spesifik dengan komposisi terbaik yang sangat diperlukan untuk perkembngan otak anak. ASI Eksklusif juga dapat meningkatkan jaminan kasih sayang perasaan terlindungi dan disayangi akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri, serta dasar spiritual yang baik (Danuatmaja 2006)

**2.3.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif**

**2.3.2.1 Faktor Eksternal**

Faktor kejiwaan ibu yang berasal dari faktor eksternal menurut Roesli Utami tahun 2000 yaitu :

1. Hubungan keluarga, ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan jalan memberikan dukungan secara emosional kepada istri dan memberikan bantuan-bantuan praktis, seperti mengganti popok atau penyendawakan bayi.
2. Lingkungan pekerjaan, dimana tempat ibu bekerja tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI eksklusif nantinya akan mengganggu produktivitas dalam bekerja. Faktor dari bayi sendiri adalah anak yang lahir sebelum waktunya (Prematur) atau lahir dengan berat badan yang sangat rendah, anak sakit dan berbagai penyakit macam cacat bibir. Faktor lingkungan yang mempengaruhi penggunaan pemberian ASI eksklusif adalah faktor perubahan sosial budaya seperti ibu bekerja, meniru teman , tetangga dan orang terkemuka yang memberikan susu formula, serta merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya. Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya, bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif, meskipun cuti melahirkan hanya 3 bulan. Ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI eksklusif dengan cara memerah ASInya sehari sebelum ibu pergi. Karena ASI dapat tahan simpan selam 24 jam didalam termos es yang diberi es batu, tahan selama 6-8 jam diudara bebas dan didalam lemari es selama 48 jam dan juga 3 bulan-6 bulan dalam freezer. Untuk karyawati tempat kerja sayang ibu yaitu tempat kerja yang memungkinkan karyawatinya menyusui secara eksklusif selama 4 bulan atau sampai 6 bulan, akan lebih mendukung usaha ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Soetjiningsih, 1997: 17). Faktor sosial ekonomi sangat berperan dimana sosial ekonomi yang cukup atau baik akan memudahkan mencari pelayanan kesehatan yang lebih baik. Faktor ekonomi berkaitan erat dengan konsumsi makanan atau dalam penyajian makanan keluarga khususnya dalam pemberian ASI. Kebanyakan penduduk dapat dikatakan masih kurang mencukupi kebutuhan dirinya masing-masing. Keadaan umum ini dikarenakan rendahnya pendapatan yang mereka peroleh dan banyaknya anggota keluarga yang harus diberi makan dengan jumlah pendapatan rendah (SKRT, 2004).
3. Pengetahuan Ibu, dari hasil penelitian (FKUI) tampak bahwa ibu yang berpendidikan rendah sampai menengah lebih cepat memberikan susu botol daripada ibu yang tidak berpendidikan formal. Ibu yang tidak formal sebagian telah mengetahui apa manfaat serta keuntungan ASI Eksklusif sehingga mendorong ibu untuk menyusui bayinya sendiri (Notoatmodjo, 2005).
4. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh seseorang tingkat pendidikan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berprilaku secara ilmiah.Tingkat pendidikan yang rendah akan susah mencerna pesan atau informasi yang disampaikan (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan diperoleh melalui proses belajar yang khusus diselenggarakan dalam waktu tertentu, tempat tertentu dan kurikulum tertentu, namun dapat diperoleh dari bimbingan yang diselenggarakan sewaktu-waktu dengan maksud mempertinggi kemampuan atau ketrampilan khusus. Dalam garis besar ada tiga tingkatan pendidikan yaitu pendidikan rendah, pendidikan menengah, dan tinggi. Masing-masing tingkat pendidikan tersebut memberikan tingkat pengetahuan tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif yang dimiliki (Tarmudji, 2003). Pendidikan tentang pemberian ASI merupakan suatu proses mengubah kepribadian, sikap, dan pengertian tentang ASI sehingga tercipta pola kebudayaan dalam memberikan ASI secara Eksklusif tanpa tambahan bahan makanan apapun. Berpedoman pada tujuan pendidikan diperkirakan bahwa semakin meningkatnya pendidikan yang dicapai sebagian besar penduduk, semakin membantu kemudahan pembinaan akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi

**2.3.2.2 Faktor Internal**

Faktor kejiwaan ibu dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor kejiwaan ibu yang berasal dari faktor internal menurut Roesli Utami tahun 2000 yaitu :

1. Rasa percaya diri atau keyakinan ibu bahwa ASI yang diberikan secara eksklusif kepada bayi tidak cukup sehingga ibu ingin cepat memberikan susu formula atau bubur yang terbuat dari tepung biji bijian kepada bayinya.
2. Kepribadian ibu yang selalu mengalami tekanan batin karena tidak mendapat dukungan dari suaminya apabila memberikan ASI secara eksklusif.
3. Tingkat kecemasan karena ibu takut apabila hanya diberi ASI sampai usia 6 bulan saja bayi tidak dapat tumbuh besar.
4. Kestabilan emosional, ibu takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita karena dengan menyusui akan membuat bentuk payudara kurang bagus sehingga membuat emosional ibu meningkat.
5. Sikap ibu lebih tertarik terhadap penerangan dan dorongan tentang promosi susu formula.
6. Pengalaman menyusui, ibu yang mempunyai anak satu akan berbeda dengan ibu yang mempunyai anak dua dalam hal menyusui.
7. Umur Ibu adalah lama hidup ibu terhitung saat mulai dilahirkan sampai berulang tahun (Nursalam, 2008). Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2008).

**2.3.2.3 Faktor Lingkungan**

1. Sosial Budaya

Faktor sosial budaya sangat berperan dalam proses terjadinya masalah pemberian ASI diberbagai kalangan masyarakat. Unsur-unsur budaya mampu menciptakan suatu kebiasaan untuk tidak memberikan ASI karena merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya, hal ini sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip yang ada.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengaruh budaya antara lain sikap terhadap makanan, pemberian ASI, pantangan, takhayul dan tahu yang menyebabkan konsumsi pemberian ASI menjadi rendah (Supariasa, 2001). Adanya pantangan tersebut didasarkan pada keagamaan, tetapi ada pula yang merupakan tradisi yang turun temurun.

b. Promosi Susu Formula

Tempat melahirkan memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi karena merupakan titik awal bagi ibu untuk memilih apakah tetap memberikan bayinya ASI Eksklusif atau memberikan susu formula yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun nonkesehatan sebelum ASI-nya keluar. Meskipun ada kode etik internasional tentang pengganti ASI (susu formula), pemasaran susu formula langsung ke BPS saat ini semakin gencar dan sangat mengganggu keberhasilan program ASI Eksklusif. Bahkan para produsen susu berlomba-lomba mengadakan seminar dan mengundang para bidan ke Hotel berbintang untuk mendengarkan penjelasan tentang produk mereka. Pelaku pelanggaran kode etik internasional kini bergeser dari perusahaan makanan bayi kepada petugas kesehatan/sarana pelayanan kesehatan. Kalau dulu *salespromotion girl* (SPG) dari perusahaan susu yang membagi- bagi contoh produk, kini rumah sakit/rumah bersalin yang membagi produk susu formula dalam bingkisan untuk ibu sehabis bersalin. Selain itu diketahui pula, ada sebagian petugas kesehatan secara halus mendorong ibu untuk tidak memberi ASI melainkan susu formula kepada bayinya (Siswono, 2001).

c. Perawatan Waktu Lahir

Pertolongan pertama dan terakhir kelahiran ditenaga kesehatan sangat penting dalam pengupayaan keberhasilan pemberian ASI dini ditempat pelayanan ibu bersalin sangat tergantung pada petugas kesehatan, karena mereka adalah orang yang pertama akan membantu ibu bersalin melakukan pemberian ASI dini. Pada saat perawatan antenatal petugas kesehatan harus memotivasi ibu untuk memperhatikan dan mempersiapkan payudara dengan melakukan perawatan payudara secara teratur. Pada trimester III kehamilan, petugas kesehatan harus memberikn dorongan psikologis kepada ibu dengan mengemukakan berbagai manfaat pemberian ASI (Markum, 2003).

**2.3.2.4 Faktor Kelainan**

Faktor kelainan payudara pada ibu seperti puting susu nyeri atau lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, radang payudara dan kelainan anatomis pada punting susu ibu sehingga membuat ibu kesukaran dalam memberikan ASI secara eksklusif. Puting susu nyeri /lecet Penyebabnya adalah kesalahan dalam teknik menyusui, yaitu bayi tidak menyusu sampai ke kalang payudara. Bila bayi menyusu hanya pada puting susu, maka bayi akan mendapat ASI sedikit karena gusi bayi tidak menekan pada daerah sinus laktiferus sedangkan pada ibu akan terjadi nyeri atau kelecetan pada puting susu. Selain itu puting susu yang lecet dapat disebabkan oleh moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu. Serta akibat pemakaian sabun, alkohol, krim, atau zat iritasi lainnya untuk membersihkan payudara dapat menyebabkan puting lecet. Payudara bengkak terjadi karena ASI tidak disusukan dengan adekuat, sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Pembengkakan terjadi pada hari ketiga atau keempat sesudah ibu melahirkan. Saluran susu tersumbat disebabkan oleh air susu yang terkumpul tidak segera dikelurkan sehingga menjadi sumbatan (Soetjiningsih, 1997:105).

**2.4 Status Pekerjaan Ibu**

Status pekerjaan ibu adalah segala hal yang berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan atau tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Pekerjaan ibu bisa saja dilakukan di rumah, di tempat kerja baik yang dekat maupun jauh dari rumah (Luluk, 2005).

Ibu yang belum bekerja sering memberikan makanan tambahan dini dengan alasan melatih atau mencoba agar pada waktu ibu mulai bekerja bayi sudah terbiasa. Hal yang terpenting bagi ibu menyusui, agar produksi air susunya banyak adalah harus sering menyusukannya kepada bayinya, minimal 8 kali sehari, misalnya diulang tiap 3 jam, pada payudara kiri dan kanan, masing-masing minimal selama 5 menit. Produksi air susu ibu akan meningkat bila puting susu ibu sering mendapatkan rangsangan dari mulut bayi. Makin sering ibu menyusui, maka akan semakin banyak produksi air susu ibu (Luluk, 2005).

Menurut Sayogyo (1986) bahwa bagi ibu bekerja, waktu yang dipakai mencari nafkah adalah 8 jam/hari. Sedangkan bagi ibu yang tidak bekerja memiliki waktu 16 jam/hari untuk mengurus rumah tangganya, karena itu bagi ibu bekerja waktu penting dalam pengasuhan, curahan jam kerja di luar rumah akan mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap perawatan anak sehingga mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kesehatan dan gizinya. Para ibu bekerja biasanya mengalami kesulitan dalam pemberian ASI, ketika mulai kembali bekerja maka anak akan dititipkan kepada mertua dan akan diberikan ASI bila bayi menangis. Bhakan ada pula ibu yang merasa kesulitan memberikan ASI karena merasa nyeri saat memberikan ASI.

**2.5 Tingkat Pendapatan Keluarga**

Pendapatan penduduk dapat dibedakan menjadi menjadi dua arti, yaitu:

1. pendapatan adalah hasil pencarian (usaha, pengelolaan dan sebagainya)
2. pendapatan adalah suatu yang diharapkan yang sedianya belum ada (Poerwodarminto, 2002 : 236).

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suatu keluarga dalam sebulan. Tidak mudah menghitung pendapatan apalagi bagi keluarga yang tidak mempunyai pendapatan yang tetap, misalnya petani (*econpeople. blogspot.com).*

Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan adalah jumlah anggota keluarga. Keterlibatan atau keputusan anggota rumah tangga untuk melakukan pekerjaan selain dipengaruhi oleh faktor budaya juga faktor internal yang terdapat dalam rumah tangga itu sendiri, seperti keterbatasan pendapatan, besarnya beban yang mesti ditanggung (*dependency ratio*) dari suatu rumah tangga (Sriyono, 2002 : 18). Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya pendapatan bersih keluarga yang diperoleh dari jumlah pendapatan keluarga selama satu bulan dikurangi pengeluaran keluarga selama satu bulan dalam rupiah.

Kemiskinan ialah penyebab pokok atau akar masalah gizi buruk.data dari Indonesia dan di negara lain menunjukkan adanya hubungan antara kurang gizi dan kemiskinan. Kemiskinan tidak memungkinkan balita tidak mendapatkan MP-ASI yang baik dan benar.kemiskinan dan pendidikan yang rendah membuat anak memperoleh pengasuhan yang tidak baik sehingga anak tidak mendapat ASI.

Pola pemakaian sumber keuangan dipengaruhi oleh pola atau gaya hidup keluarga, ada yang pola hidupnya mewah, dan ada pula yang berpola sederhana. Pola hidup sederhana biasanya disertai dengan penghematan dan berorientasi pada kebutuhan hidup yang akan datang. Pada umumnya, keluarga yang sumber keuangannya didapat dengan mudah, akan menggunakan pula uang itu dengan mudah sehingga terjadi pola hidup boros. Sedangkan sumber keuangan yang didapat dengan sulit akan memberikn pola hidup yang sederhana, setiap pengeluaran keuangan dipetimbangkan.

**2.6 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan data yang diperoleh, responden yang berpengetahuan baik yaitu 18 responden 51% sedangka yang berpengathan kurang yairu 13 responden 16% Dengan demikian, seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif akan membentuk sikap positif pula terhadap penerimaannya. Dengan kata lain sikap negatif akan lebih sedikit ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan cukup dibandingkan dengan pengetahuan baik, sehingga individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya yang akan merugikan dirinya.

Sesuai dengan hasil uji *chi square* pada penelitian di Kecamatan Jekulo Kudus oleh Novi tahun 2007 antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI yang memperoleh nilai *p-value* 0,000 < α (0,05), yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

**2.7 Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pancurbatu, Kabupaten Deli Serdang tahun 2006 tentang hubungan status pekerjaan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif, diperoleh hasil, bahwa ibu yang bekerja sebagi PNS dan karyawan perusahaan tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI Eksklusif, sedangkan ibu yang bekerja sebagai pedagang/wiraswasta masih ada yang dapat memberikan ASI Eksklusif. Dari hubungan yang dilakukan juga terdapat hubungan antara beban kerja ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pancurbatu. Demikian juga dengan waktu kerja dan jarak tempat kerja ibu menyususi dengan pemberian ASI eksklusif.

**2.8 Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Penelitian yang dilakukan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan di Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura tahun 2010 tentang hubungan tingkat pendapatan dengan pemberian ASI eksklusif menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Dalam penelitian dijelaskan bahwa rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang tersebut tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendapatan dalam keluarga justru akan menyebabkan semakin rendahnya persentase dalam pemberian ASI, hal ini dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan ibu maka akan tinggi pula daya beli ibu terhadap susu formula, dan tambahan makanan pendamping ASI sedangkan ibu yang rendah tingkat pendapatannya mengurangi membeli susu formula bahkan memberikan ASI saja pada bayinya.